

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI DIVIDEN KAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

**TRI AMBAR WATI
NIM: 17622167**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI DIVIDEN KAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi

OLEH

TRI AMBAR WATI

NIM: 17622167

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT atas kasih sayang serta rahmat dan karunianya yang telah memberikan kesempatan, kelancaran dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sebagai tanda bukti hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya tulis ini kepada kedua Orang Tua ku tersayang Bapak Safi'i dan Ibu Albaniar yang selalu memberikan dukungan sebagai tanda bukti dan rasa terima kasih segala pengorbanan yang telah diberikan sehingga dapat melewati masa kuliah dan hingga skripsi ini terselesaikan. Semogal hal kecil ini dapat membuat bapak dan ibu Bahagia.

Sebagai tanda terima kasih kupersembahkan untuk kakak-kakak dan adikku (Hairul Anwar, Hairul Nopandi dan Dicky Saputra) yang telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga bisa membuat semuanya Bahagia.

Buat teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi, nasihat dan dukungan serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini kuucapkan terima kasih.

Terima kasih untuk dosen pembimbing atas pengorbanan waktu dan bimbingan yang telah diberikan. Atas semua saran-sarannya dan yang terakhir kupersembahkan untuk almamaterku tercinta.

HALAMAN MOTTO

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan orang-orang yang berilmu diantara kamu sekalian”

(Q.S Al-Mujadilah: 11)

“Ilmu itu bagaikan binatang buruan, sedangkan pena adalah pengikatnya, maka ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat”

(Imam Syafi'i)

“Sesungguhnya, jika engkau menghabiskan jatah gagalmu, engkau mau tidak mau akan berhasil”

(Mario Teguh)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna”

(Albert Einstein)

“Karyamu akan menempati bagian tersendiri dalam hidupmu”

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020”**

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-I di Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan. Tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait, penulis akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
5. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi.

6. Bapak Andres P. Sitepu S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, masukan, saran, dorongan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Budi Zulfachri, S.Si., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, masukan, saran, dorongan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis.
9. Keluarga tercinta: Bapak Safi'i, Ibu Albaniar, Hairul Anwar, Hairul Nopandi, Dicky Saputra, Ayu Wandira yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tulus.
10. Teman-teman seperjuangan: Via, Martiah, Regy, Riska, youlis, Astrid, Ayu yang merupakan teman semasa kuliah yang selalu menemani hari-hari penulis yang terus menerus memberikan *support*, dan selalu memberikan motivasi dari awal hingga perkuliahan selesai.
11. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih tidak terhingga pada semua pihak yang terlibat. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang membangun untuk melengkapi dan

menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Tanjungpinang, Januari 2022

Penulis,

Tri Ambar Wati
NIM. 17622167

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

KATA PENGANTAR.....viii

DAFTAR ISI.....xi

DAFTAR TABEL.....xv

DAFTAR GAMBAR.....xvi

DAFTAR LAMPIRANxvii

ABSTRAKxviii

ABSTACT.....xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah5

1.3. Batasan Masalah.....6

1.4. Tujuan Penelitian6

1.5. Kegunaan Penelitian.....7

1.5.1 Kegunaan Teoritis7

1.5.2 Kegunaan Praktis7

1.6. Sistematika Penulisan.....8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori9

2.1.1 Teori *Signalling*.....9

2.1.2 Dividen dan Kebijakan Dividen.....10

2.1.2.1 Pengertian Dividen dan Kebijakan Dividen.....10

2.1.2.2 Tujuan pembagian Dividen.....	11
2.1.2.3 Jenis-jenis Dividen.....	12
2.1.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi kebijakan dividen.....	13
2.1.3 <i>Earning Per Share</i>	14
2.1.4 <i>Quick Ratio</i>	16
2.1.5 Arus Kas Operasi	18
2.1.6 <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
2.1.7 Ukuran Perusahaan.....	20
2.1.8 Hubungan antar Variabel	21
2.1.8.1 Hubungan <i>Earning Per Share</i> terhadap Dividen Kas.....	21
2.1.8.2 Hubungan <i>Quick Ratio</i> terhadap Dividen Kas.....	22
2.1.8.3 Hubungan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas.....	22
2.1.8.4 Hubungan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Dividen Kas	23
2.1.8.5 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Dividen Kas.....	24
2.2 Kerangka Pemikiran	25
2.3 Hipotesis	26
2.4 Review Penelitian Terdahulu.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Jenis Data.....	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data	32
3.3.1 Studi Pustaka.....	33
3.3.2 Dokumentasi	33
3.4 Populasi dan Sampel.....	33
3.4.1 Populasi.....	33
3.4.2 Sampel.....	34
3.5 Definisi Operasional Variabel	37
3.5.1 Variabel Dependen.....	37
3.5.2 Variabel Independen	37

3.5.2.1	<i>Earning Per Share</i>	38
3.5.2.2	<i>Quick Ratio</i>	38
3.5.2.3	Arus Kas Operasi	39
3.5.2.4	<i>Debt to Equity Ratio</i>	40
3.5.2.5	Ukuran Perusahaan.....	40
3.6	Teknik Analisis Data	41
3.6.1	Uji Asumsi Klasik	41
3.6.1.1	Uji Normalitas	41
3.6.1.2	Uji Heterokedastisitas	41
3.6.1.3	Uji Multikolinieritas.....	42
3.6.1.4	Uji Autokorelasi	42
3.6.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
3.6.3	Uji Hipotesis.....	44
3.6.3.1	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T).....	44
3.6.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	44
3.6.3.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1	Hasil Penelitian.....	46
4.1.1	Sejarah Perusahaan Manufaktur di BEI.....	46
4.1.2	Perhitungan Variabel Dependen	49
4.1.3	Perhitungan Variabel Independen	54
4.1.4	Analisis Hasil Penelitian	59
4.1.4.1	Uji Asumsi Klasik	59
4.1.4.2	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
4.1.4.3	Uji Hipotesis.....	65
4.2	Pembahasan	69
4.2.1	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Dividen Kas.....	69
4.2.2	Pengaruh <i>Quick Ratio</i> terhadap Dividen Kas.....	70
4.2.3	Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas	70
4.2.4	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Dividen Kas.....	71

4.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Dividen Kas.....	72
4.2.6 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Quick Ratio</i> , Arus Kas Operasi, <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan Ukuran Perusahaan	73

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1	Pengambilan Sampel	35
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	35
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian.....	47
Tabel 4.2	Tanggal Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sampel Selama Tahun 2018-2020.....	50
Tabel 4.3	Ringkasan Hasil Perhitungan Variabel Dependen Dividen Kas Tahun 2018-2020	52
Tabel 4.4	Ringkasan Hasil Perhitungan Variabel Independen <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Quick Ratio</i> (QR), Arus Kas Operasi (AKO), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Ukuran Perusahaan (LogNatural) Tahun 2018-2020.....	55
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	63
Tabel 4.9	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	65
Tabel 4.10	Hasil Uji F Secara Simultan	68
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square (R^2).....	69

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas P-Plot	60
Gambar 4.2	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Data nama perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
Lampiran 2	: Data Sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
Lampiran 3	: Data Tanggal publiasi Laporan keuangan Sampel
Lampiran 4	: Data Dividen Kas
Lampiran 5	: Data <i>Earning Per Share</i>
Lampiran 6	: Data <i>Quick Ratio</i>
Lampiran 7	: Data Arus Kas Operasi
Lampiran 8	: Data <i>Debt to Equity Ratio</i>
Lampiran 9	: Data Ukuran Perusahaan
Lampiran 10	: Hasil Pengujian SPSS
Lampiran 11	: Hasil Uji Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2020

Tri Ambar Wati. 17622167. Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang

triambarwati998@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Earning Per Share*, *Quick Ratio*, Arus Kas Operasi, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 192 sampel perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Objek penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur di BEI. Pengumpulan data dilakukan dengan dua acara yaitu dengan studi Pustaka dan dokumentasi. Alat yang digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis adalah SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan secara persial berpengaruh positif terhadap dividen kas. Sementara *quick ratio* dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Earning per share, *quick ratio*, arus kas operasi, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap dividen kas. Diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,242 yang artinya seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 24,2% sedangkan sisanya yaitu sebesar 75,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Earning Per Share*, *Quick Ratio*, Arus Kas Operasi, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, Dividen Kas.

Dosen Pembimbing 1 : Andres P. Sitepu, SE., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Budi Zulfachri, S.Si.,M.Si

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCED CASH DIVIDENDS IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) IN THE 2018-2020 PERIOD

Tri Ambar Wati. 17622167. Accounting STIE Pembangunan Tanjungpinang

triambarwati998@gmail.com

The aim of this study was to determine the effect of Earning Per Share, Quick Ratio, Operating Cash Flow, Debt to Equity Ratio, and Company Size on Cash Dividends in Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange. In this study, the sample used was 192 samples of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange that had qualified the criteria and the techniques sampling used is purposive sampling.

The method used in this study is a quantitative method. The object of this study is manufacturing companies on the IDX. Data collection was carried out in two ways, literature study and documentation. The tool used to test the classical assumption, multiple linear regression, and hypothesis testing is SPSS (Statistical Package for Social Science) Version 21.

The results of this study indicate that earnings per share, debt to equity ratio, and firm size partially have a positive effect on cash dividends. Meanwhile, the quick ratio and operating cash flow have no effect on cash dividends.

Earnings per share, quick ratio, operating cash flow, debt to equity ratio, and company size simultaneously have an effect on cash dividends. The value of Adjusted R Square is 0.242, which means that all independent variables affect the dependent variable by 24.2%, while the remaining 75.8% is influenced by other variables.

Keywords: Earning Per Share, Quick Ratio, Operating Cash Flow, Debt to Equity Ratio, Company Size, Cash Dividend.

Supervisor 1 : Andres P. Sitepu, SE., M.Ak
Supervisor 2 : Budi Zulfachri, S.Si.,M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut (Sujarweni, 2020) secara umum Laporan Keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Awalnya perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar perusahaan. Namun dalam perkembangannya, laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana berdasarkan laporan keuangan yang sudah dianalisa, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan, seperti pihak investor yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan-perusahaan yang sudah *go-public*. Tujuan utama dari para investor untuk menginvestasikan dananya ialah untuk memperoleh laba atau tingkat pengembalian investasi, baik berupa laba ditahan maupun yang akan dibagikan oleh pihak perusahaan kepada para investor. Para investor mengharapkan tingkat pengembalian dividen dalam jumlah yang besar untuk setiap tahunnya.

Menurut (Darmawan, 2018: 12) Dividen merupakan pembagian laba kepada para pemilik saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang tujuan utama suatu bisnis. Laba ditahan

ditujukan untuk diinvestasikan kedalam aktiva yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha perusahaan. Laba ditahan dari tahun sebelumnya sudah diinvestasikan pada pabrik dan peralatan, persediaan dan aktiva lainnya, jadi laba tersebut tidak disimpan dalam bentuk kas. Oleh karena itu meskipun sebuah perusahaan membukukan sejumlah laba, perusahaan mungkin tidak dapat membayar dividen tunai karena keadaan likuiditas. Pada perusahaan yang sedang berkembang, walaupun menghasilkan keuntungan yang relatif besar, namun mempunyai kebutuhan dana yang sangat mendesak untuk kegiatan usaha sehari-hari. Keadaan perusahaan yang seperti ini, membuat perusahaan memutuskan untuk tidak membayar dividen. Beberapa perusahaan mungkin memiliki rencana investasi ulang dividen (*dividend reinvestment*). Hal ini memungkinkan para pemegang saham untuk menggunakan dividennya secara sistematis untuk membeli sedikit saham yang biasanya tanpa komisi.

Pada dasarnya, menurut Arie Afzal (2012: 1-9) dalam (Darmawan, 2018) laba bersih perusahaan bisa dibagikan kepada pemilik saham sebagai dividen atau ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Peraturan laba bersih mengatur bahwa, dividen bisa bersumber dari laba saat ini atau laba tahun lalu. Larangan pengurangan modal ini bertujuan untuk melindungi para pemberi kredit. Larangan untuk membayar dividen dengan mengurangi modal berarti membagi modal suatu perusahaan dan bukan membagikan laba. Sedangkan peraturan tentang kepailitan mengatur perusahaan untuk tidak membayar dividen pada saat perusahaan sedang pailit. Pailit merupakan kondisi kinerja keuangan perusahaan dimana karena kewajiban perusahaan lebih besar dari aktiva. Membayar dividen dalam

keadaan pailit berarti memberikan kepada pemegang saham sejumlah dana yang sebenarnya merupakan milik pemberi kredit. Undang-undang kepailitan sangat penting karena merupakan kerangka dalam merumuskan kebijakan dividen sebuah perusahaan. Tetapi dalam batasan-batasan tersebut, kinerja keuangan perusahaan dan perekonomian tetap mempunyai pengaruh yang besar pada kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan tentang bagaimana penggunaan laba yang menjadi hak dari pemilik saham. Kebijakan dividen berdampak pada pengelolaan laba, yaitu antara membayar dividen kepada para pemilik saham atau menginvestasikan kembali dalam perusahaan.

Menurut (Darmawan, 2018) Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen tunai, *dividend smoothing* yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, penarikan kembali saham yang beredar, dan pembelian kembali saham. Semua alternatif diambil untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik saham.

Menurut (Sutrisno, 2013) Dividen tunai atau dividen kas (*cash dividend*) merupakan bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Metode pembayaran dividen tunai atau dividen kas ini paling sering digunakan sebagai cara pembagian keuntungan. Dibayarkan secara tunai dan dikenai pajak sesuai dengan tahun pengeluarannya dan terdapat larangan dalam perjanjian hutang, khususnya pada hutang jangka panjang, seringkali dibuat perjanjian yang membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen tunai atau dividen kas. Perjanjian ini dibuat untuk melindungi kedudukan kreditur. Perjanjian tersebut mengatakan

bahwa, dividen pada masa yang akan datang di bayar dari laba yang diperoleh sesudah penandatanganan perjanjian hutang dan dividen tidak dapat dibayarkan apabila modal kerja bersih berada dibawah jumlah yang telah ditentukan dalam perjanjian tersebut. Setiap perusahaan wajib membayarkan dividennya, perusahaan yang tidak mampu membayarkan dividennya berturut-turut selama 3 tahun kepada investor maka akan diberi surat peringatan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan apabila perusahaan masih tetap belum membayar dividennya berturut-turut selama 5 tahun maka Otoritas Jasa Keuangan akan menghapus perusahaan dari Bursa Efek.

Kebanyakan pihak investor tidak akan membeli saham di perusahaan yang jarang membagikan dividen. Investor pasti mencari perusahaan yang memiliki kinerja baik dan rajin dalam membagikan dividen. Dalam hal ini, investor perlu mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Dividen Kas masih terdapat hasil yang bertentangan terhadap variabel-variabel. Diantaranya pada penelitian Pramesti (2008) dalam (Cahyadi *et al.*, 2015) menyatakan bahwasanya *Earning Per Share* berpengaruh terhadap dividen kas sedangkan penelitian Lubis (2009) dalam (Cahyadi *et al.*, 2015) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dikaji kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian

yaitu “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Laba per Saham (*Earning Per Share*) berpengaruh terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020?
2. Apakah Rasio Cepat (*Quick Ratio*) berpengaruh terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020?
3. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020?
4. Apakah Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020?
6. Apakah Laba per Saham (*Earning Per Share*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Arus Kas Operasi, Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki keterbatasan pembahasan masalah karena peneliti tidak memungkinkan untuk menjawab semua pertanyaan pada identifikasi masalah, sehingga penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

Penelitian ini dibatasi hanya membahas pengaruh *Earning Per Share* menggunakan proksi EPS, *Quick Ratio*, Arus Kas Operasi diukur dengan *Operating Cash Flow Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan dengan LogNatural (LN) terhadap dividen kas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Laba per Saham (*Earning Per Share*) terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Rasio Cepat (*Quick Ratio*) terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

5. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.
6. Untuk mengetahui Apakah Laba per Saham (*Earning Per Share*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Arus Kas Operasi, Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian “*Earning per Share, Quick Ratio, Arus Kas Operasi, Debt to Equity Ratio*”, Ukuran Perusahaan yang mempengaruhi dividen kas. Peneliti juga berharap bermanfaat sebagai:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Akademisi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk bahan pembelajaran dalam pendidikan terkait mengenai dividen kas.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan sebagai sarana untuk penerapan teori yang selama ini telah dipelajari selama perkuliahan berlangsung.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara umum, sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, adapun sistematika penelitian skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Di bab ini akan diuraikan mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang mencakup kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini di uraikan tinjauan pustaka berisi tentang tinjauan teori, kerangka pemikiran, hipotesis, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Di bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data yang mencakup studi pustaka dan dokumentasi, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, menyajikan data analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil akhir dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori *Signalling*

Teori yang mendasari kebijakan dividen ialah teori persinyalan (*signalling theory*) yang dinyatakan oleh Ross ditahun 1977. Teori ini membahas tentang fluktuasi atau naik turunnya harga pasar sehingga berpengaruh terhadap keputusan investor atau pemegang saham. Karena informasi apapun yang berkaitan tentang kondisi saham atau perusahaan akan selalu berdampak terhadap keputusan investor sebagai pihak yang menangkap *signal* baik positif maupun negatif (Hanafi, 2016).

Signalling theory tersebut juga berpendapat bahwa dividen digunakan sebagai sinyal (*signal*) oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki prospek bahwa keadaan dimasa mendatang akan naik dan pendapatan, aliran kas akan meningkat atau dalam keadaan mampu untuk meningkatkan pembayaran dividen, maka perusahaan tersebut akan meningkatkan pembayaran dividen kepada para investornya. Hal tersebut membuat pasar merespons positif pengumuman tentang kenaikan dividen. Akan tetapi sebaliknya, jika perusahaan memiliki prospek bahwa kondisi dimasa mendatang akan menurun, maka pembayaran dividen oleh perusahaan tersebut juga akan menurun. Sehingga pasar akan merespon negatif pengumuman tentang penurunan dividen. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dividen memiliki kandungan informasi yaitu prospek perusahaan dimasa mendatang (Hanafi, 2016).

Pandangan para pemegang saham terhadap sinyal positif dan negatif akan sangat memengaruhi kondisi pasar. Para investor akan memberikan berbagai reaksi dalam menanggapi sinyal tersebut, yaitu para investor akan memburu saham yang dijual atau melakukan suatu tindakan yaitu tidak bereaksi seperti menunggu dan melihat perkembangan yang ada dan harus dipahami bahwa tindakan tersebut bukan sesuatu yang tidak baik. Namun, tindakan tersebut sebagai reaksi investor agar menghindari resiko yang lebih besar dikarenakan faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak padanya. Maka dari itu, teori persinyalan (*signalling theory*) menjadi hal yang sangat penting terhadap kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2015).

2.1.2 Dividen dan Kebijakan Dividen

2.1.2.1 Pengertian Dividen dan Kebijakan Dividen

Menurut (Fauziah, 2017) dividen merupakan pembagian kepada para pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dipegang oleh setiap pemilik. Kebijakan dividen adalah keputusan penempatan laba, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan di bagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pebiayaan investasi di masa mendatang.

Menurut (Darmawan, 2018) Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen tunai, *dividend smoothing* yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, penarikan kembali

saham yang beredar, dan pembelian kembali saham. Semua alternatif diambil untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik saham.

Menurut (Margaretha, 2015) kebijakan dividen merupakan keputusan tentang laba yang diperoleh akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai laba dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sebesar dana intern. Jika memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang.

2.1.2.2 Tujuan Pembagian Dividen

Tujuan pembagian dividen menurut Handayani (2010) dalam Heriyani, L., & Risa, N. (2015) adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Hal tersebut dikarenakan sebagian investor menanamkan dananya di pasar modal untuk memperoleh dividen, tingginya harga pembayaran dividen akan berpengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk menunjukkan likuiditas perusahaan. Dengan dibayarkannya dividen, perusahaan berharap kinerjanya bagus dimata investor. Sering dijumpai sebagian perusahaan memberikan dividen dalam jumlah yang tetap setiap

periode. Hal tersebut dikarenakan perusahaan ingin diakui oleh investor bahwa perusahaan tersebut mampu menghadapi gejolak ekonomi dan mampu memberikan hasil kepada investor.

3. Sebagian para investor melihat bahwa risiko dividen lebih rendah dari pada risiko *capital gain*.
4. Untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham terhadap pendapatan tetap yang digunakan untuk keperluan konsumsi.
5. Dividen juga digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham. Investor sering tidak mengetahui informasi tentang kondisi perusahaan secara keseluruhan, sehingga dengan melalui dividen semua informasi keseluruhan tentang perusahaan dapat diketahui.

2.1.2.3 Jenis-jenis Dividen

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2010) dalam (Lestari & Permatasari, 2016) dividen dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

1. Dividen tunai (*cash dividend*) ialah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk tunai.
2. Dividen saham (*stock dividend*) ialah dividen yang dibagikan dalam bentuk saham perusahaan tersebut.
3. Dividen property (*property dividend*) ialah dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain, misalnya aktiva tetap dan surat-surat berharga.
4. Dividen likuidasi (*liquidating dividend*) ialah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham sebagai akibat dilikuidasinya perusahaan.

Dividen yang dibagikan ialah selisih nilai realisasi aset perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya.

2.1.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen

Menurut (Heriyani & Risa, 2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu:

1. Peraturan Hukum

- a) Peraturan yang berhubungan dengan laba bersih menentukan bahwa dividen dibayarkan dari laba tahun yang lalu dan laba tahun berjalan.
- b) Peraturan tentang tindakan yang merugikan modal, yaitu dengan melarang pembayaran dividen yang berasal dari modal.
- c) Peraturan mengenai tak mampu bayar, yaitu perusahaan boleh tidak membayar dividen jika tidak mampu.

2. Posisi Likuiditas

Laba ditahan diinvestasikan dalam bentuk aktiva yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Oleh karena itu perusahaan yang memperoleh keuntungan yang tinggi bisa saja tidak dapat membayar dividen karena keadaan likuiditasnya.

3. Membayar Pinjaman

Jika suatu perusahaan telah membuat pinjaman untuk memperluas usahanya berarti perusahaan tersebut dapat melunasi pinjaman pada saat jatuh tempo.

4. Kontrak Pinjaman

Terdapat pembatasan-pembatasan dengan tujuan untuk melindungi para kreditur yaitu:

- a) Dividen dimasa mendatang hanya boleh dibayar dari keuntungan yang diperoleh setelah penandatanganan kontrak pinjaman.
- b) Dividen tidak boleh dibayarkan apabila modal kerja bersih lebih kecil dari suatu jumlah tertentu.

5. Pengembangan Aktiva

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar pula kebutuhan yang dikeluarkan untuk membiayai pengembangan aktiva perusahaan.

6. Tingkat Pengembalian

Tingkat pengembalian aset akan menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang bisa digunakan oleh para pemegang saham baik ditanam Kembali dalam perusahaan ataupun di tempat lain.

7. Stabilitas Keuntungan

Perusahaan yang keuntungannya teratur seringkali dapat memperkirakan keuntungan di masa mendatang. Maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen dengan persentasi yang lebih berfluktuasi.

8. Pasar Modal

Perusahaan besar yang sudah mantap bisa dengan mudah dapat masuk ke pasar modal atau memperoleh dana dari luar untuk pembiayaannya.

2.1.3 *Earning per Share*

Menurut (Kasmir, 2015: 207) Rasio Laba per Lembar Saham atau disebut juga rasio nilai buku adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam

mencapai keuntungan laba pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham merupakan jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa ialah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Menurut (Hery, 2016: 144) Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share*), adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan invest. Calon investor potensial akan menggunakan figure laba per lembar saham biasa ini untuk memetapkan keputusan investasi diantara berbagai alternatif yang ada.

Menurut (Fahmi, 2011: 138) *Earning per Share* atau Pendapatan per Lembar Saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Keuntungan bagi para pemegang saham merupakan jumlah keuntungan setelah di potong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa ialah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa *earning per share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi para pemegang saham biasa.

Rumus untuk mencari laba per saham (*Earning Per Share*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

2.1.4 *Quick Ratio*

Jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva atau aset yang lebih likuid atau aset yang mendekati uang tunai (aset cepat). Adapun yang termasuk dalam *quick asset* (aset cepat) yaitu aktiva atau aset lancar yang bisa dikonversi menjadi uang tunai atau dalam bentuk kas secara cepat dan mendekati pada nilai bukunya. Aset lancar misalnya, surat-surat berharga, akun kas, piutang dagang, beban dibayar dimuka, serta pendapatan yang masih harus diterima. Untuk persediaan barang dagang tidak dihitung, meskipun termasuk dalam aktiva lancar, karena persediaan barang dagang dianggap sebagai aktiva lancar yang sulit untuk diubah menjadi kas. Biasanya *quick ratio* dianggap sebagai tanda kekuatan dan kelemahan finansial suatu perusahaan. Dengan *quick ratio* tersebut, kreditur bisa mengetahui seberapa banyak hutang jangka pendek suatu perusahaan yang bisa dipenuhi dengan menjual seluruh aset likuid perusahaan dalam jangka waktu yang tersingkat. Sehingga *quick ratio* ini disebut dengan *acid test ratio*. Selain itu rasio ini juga menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid yang mampu

menutupi utang lancar. Jika rasio ini semakin besar, maka semakin baik. Angka rasio ini tidaklah harus 100% atau 1 : 1. Walaupun angka rasionya tidak mencapai 100% juga sudah dapat dikatakan sehat.

Menurut (Hery, 2016: 142) Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar di muka).

Menurut (Fahmi, 2011: 125) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

Menurut (Kasmir, 2015: 136-137) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau *acid test ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Untuk mencari *Quick Ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar juga memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.5 Arus Kas Operasi

Menurut (Kamaludin & indriani, 2012: 200) Merupakan Arus Kas yang terjadi karena aktivitas operasi perusahaan tertentu, dan terjadi selama usia ekonomis perusahaan tersebut. Artinya untuk perusahaan tersebut arus kas operasional laba setelah pajak atas pendapatan dari usaha yang dijalankan perusahaan tersebut. Umumnya arus kas tersebut diharapkan positif, namun kenyataannya dapat saja arus kas operasional akan negatif untuk semua jenis usaha.

Menurut (Prastowo D, 2015: 30) Arus Kas Operasi merupakan aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponene penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada *supplier*, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.

Menurut (Sukamulja, 2019: 30) Arus Kas Operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan meliputi arus kas dari kegiatan,

produksi, distribusi barang dan penyediaan jasa. Komponen arus kas operasi merupakan semua komponen didalam laporan laba-rugi, kecuali biaya bunga. Biaya bunga timbul karena perusahaan mempunyai utang. Utang perusahaan adalah arus kas pendanaan sehingga biaya bunga juga merupakan komponen arus kas pendanaan. Semua komponen aset lancar dan utang lancar juga merupakan komponen arus kas operasi karena aset lancar dan utang lancar digunakan untuk operasional perusahaan.

Rumus untuk mencari arus kas operasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Aliran Kas Operasional} = \text{Laba Setelah Pajak} + \text{Penyusutan per Tahun}$$

2.1.6 Debt to Equity Ratio

Menurut (Kasmir, 2015: 157-158) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setia rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut (Hery, 2016: 168) Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari

pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam (Fahmi, 2011: 128) *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laoran keuanangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Menurut (Savitri, 2016: 79) Ukuran Perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politis yang harus di tanggung. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang dapat digunakan sebagai kegiatan operasi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak manajemen bisa lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Prasetia dkk, 2014 dalam (Dedi Irawan & Nurhadi, 2016)).

Suatu perusahaan rata-rata ingin memiliki ukuran perusahaan yang besar. Ukuran perusahaan tersebut dapat menjadi nilai yang digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Nuraina (2012) dalam (Rachmawati & Pinem, 2015) ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Rumus untuk mencari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural Total Asset}$$

2.1.8 Hubungan antar Variabel

2.1.8.1 Hubungan *Earning Per Share* terhadap Dividen Kas

Earning Per Share adalah komponen terpenting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Yang dimana informasi *Earning Per Share* menunjukkan besar laba bersih suatu perusahaan. Para pemegang saham sangat tertarik dengan *Earning Per Share* yang besar karena merupakan suatu indikator keberhasilan perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka investor akan semakin lama memegang sahamnya. *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan laba pemegang saham. Apabila rasio tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Widiyanti & Indarto, 2011) dalam (Diantini & Badjra, 2016) yang dimana menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan

pada ketentuannya tergantung pada kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Sehingga semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin besar laba dan memungkinkan terjadinya peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap Dividen Kas.

2.1.8.2 Hubungan *Quick Ratio* terhadap Dividen Kas

Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Quick Ratio* maka suatu perusahaan akan semakin cepat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dikarenakan tidak ada persediaan perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, hal itu memungkinkan perusahaan bisa memaksimalkan laba. Selain itu, dengan laba yang tinggi perusahaan juga bisa memenuhi kewajiban jangka pendek kepada investor dalam bentuk dividen. Besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen ditentukan oleh besarnya posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan (Sartono, 2012: 293) dalam (Rahayu & Hari, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berpengaruh antara *Quick Ratio* terhadap Dividen Kas.

2.1.8.3 Hubungan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas

Arus Kas Operasi merupakan arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Maka dari itu, umumnya arus kas berasal dari transaksi dan peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih (Diantini & Badjra, 2016).

Arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap Dividen Kas. Semakin tinggi arus kas operasi sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap besarnya dividen kas yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, dan sebaliknya jika rendahnya arus kas operasi suatu perusahaan maka kecilnya dividen kas yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berpengaruh positif antara arus kas operasi terhadap dividen kas.

2.1.8.4 Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap Dividen Kas

Debt to Equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan seluruh utang. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2015).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang atau dana di luar perusahaan terhadap modal sendiri. Semakin besar rasio hutang, maka semakin besar juga tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditor sehingga beban biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak terhadap penurunan laba yang dimiliki perusahaan disebabkan sebagian disediakan untuk membayar hutang atau bunga pinjaman (Hardinugroho, 2012) dalam (Santoso & Handayani, 2019). Dengan meningkatnya hutang, maka semakin kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada investor. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

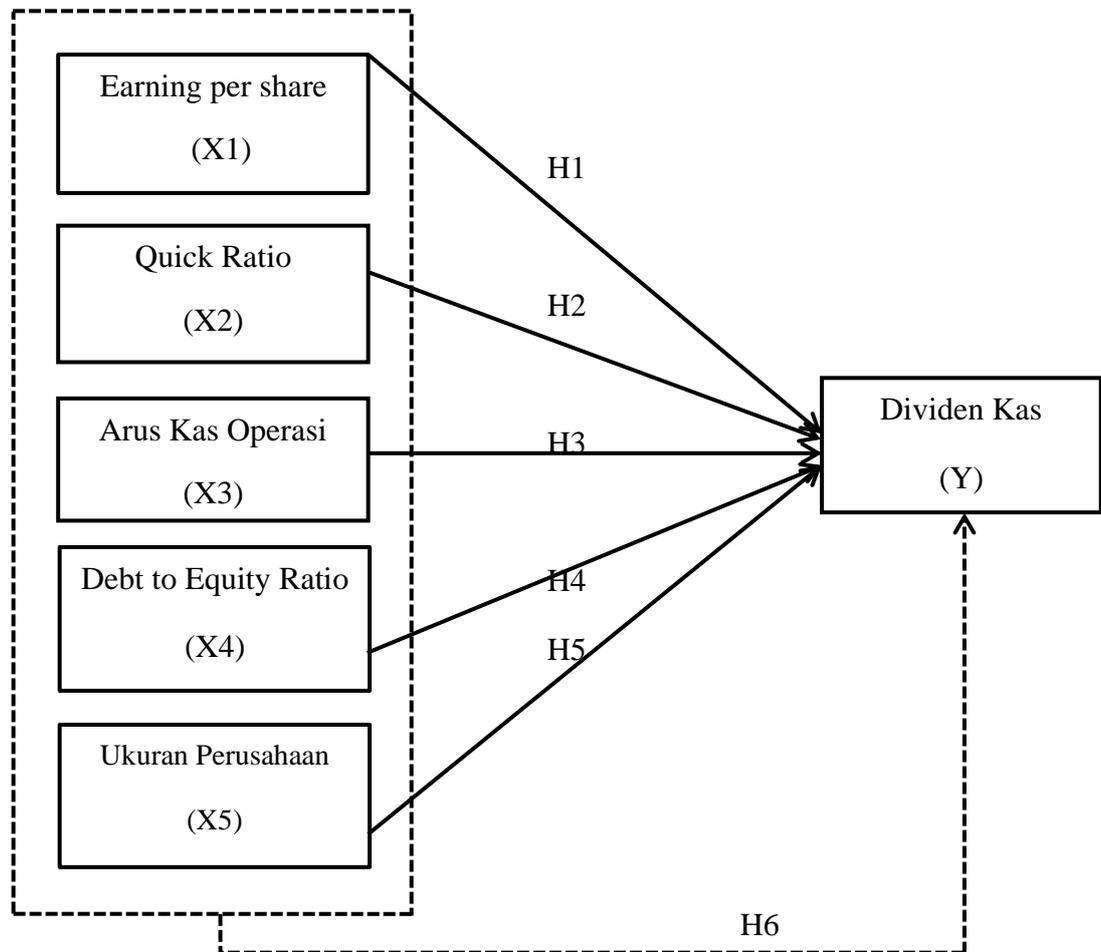
2.1.8.5 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Dividen Kas

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Dikarenakan suatu perusahaan dengan ukuran yang lebih besar kemungkinan akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan hasil yang lebih besar, sehingga perusahaan tersebut akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan merupakan indikator untuk mengamati besar biaya yang harus ditanggung, ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan (Savitri, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Sedana, 2018) yang dimana menunjukkan bahwa ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap dividen kas yang artinya ukuran dari suatu perusahaan juga dapat mendorong pembagian laba kepada pemegang saham kas. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap dividen kas.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti (2022)

Keterangan:

—————> : Pengaruh Variabel Independen (X1, X2, X3, X4, X5) Terhadap Variabel Dependen (Y) Secara Parsial.

- - - - -> : Pengaruh Variabel Independen (X1, X2, X3, X4, X5) Terhadap Variabel Dependen (Y) Secara Simultan.

2.3 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2020) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Diduga *Earning Per Share* Berpengaruh Terhadap Dividen Kas

H₂ : Diduga *Quick Ratio* Berpengaruh Terhadap Dividen Kas

H₃ : Diduga Arus Kas Operasi Berpengaruh Terhadap Dividen Kas

H₄ : Diduga *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap Dividen Kas

H₅ : Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Dividen Kas

H₆ : Diduga *Earning Per Share*, *Quick Ratio*, Arus Kas Operasi, *Debt To Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Bersamaan Terhadap Dividen Kas.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang dividen kas sudah banyak dilakukan dengan berbagai faktor dan variabel yang berbeda-beda dengan hasil yang berbeda juga untuk setiap tahunnya, saat ini peneliti menggunakan dari berbagai penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	PENELITIAN/ TAHUN	JUDUL	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1.	Eveilin Rosalina Putri (2019)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pembagian dividen pada perusahaan yang tergabung dalam index jii di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018	Cash Ratio, Return on Equity, Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio	Cash ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dividend payout ratio. Return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio. Debt to equity ratio berpengaruh secara signifikan

				terhadap dividend payout ratio.
2.	Dito Aditia Darma Nasution dan Puja Rizqy Ramadhan (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45	Profitabilitas, likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Pertumbuhan penjualan tidak

				berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
3.	Vica Avriani Putri, Maslichah dan Afifudin (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan sektor pertanian yang listing di bursa efek Indonesia periode 2013-2019	Profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Leverage tidak berpengaruh terhadap

				kebijakan dividen.
4.	Nia Angelia dan Nagian Toni (2020)	The analysis of factors affecting dividend policy in food and beverage sector manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange in 2015-2017	Liquidity, profitability, leverage, dividend payout ratio	Liquidity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitability berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

5.	Theresia Trisanti (2018)	Analysis of the factors influencing dividen policy evidence of Indonesian listed firms	Profitability, hutang, pertumbuhan aset, pertumbuhan pembayaran.	Profitability berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen. Hutang berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen. pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen. pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen
----	-----------------------------	--	---	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan dengan perhitungan statistik. Menurut (Sugiyono, 2020) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder dimana jenis data yang diperoleh secara tidak langsung yakni melalui media perantara. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari sumber eksternal yaitu data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018, 2019 dan 2020. Semua data diperoleh dari data laporan keuangan tahunan melalui www.idx.co.id.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data-data yang berhubungan dengan analisis penelitian sehingga mampu mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan kegiatan pencarian, tata cara

pengumpulan, pencatatan data, dan proses pengolahan data serta analisisnya sehingga mampu menjawab pertanyaan dari perusahaan penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

3.3.1 Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan obyek penelitian dan sumber-sumber lain yang mendukung penelitian Danang Sunyoto (2016). Metode studi pustaka dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori baik dari buku, jurnal, artikel serta karya tulis lainnya yang sesuai dengan variabel penelitian.

3.3.2 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) dokumentasi ialah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat memudahkan dalam penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan data laporan keuangan perusahaan perusahaan Mnfaktur di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019: 126) Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian adalah seluruh

perusahaan manufaktur yang telah tercatat dan menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 secara berturut-berturut dengan jumlah populasi 177 perusahaan yang terlampir.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019: 127) Sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang *representative* terhadap populasi. Adapun Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang secara kontinyu membagikan dividen kas pada periode 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur di BEI yang memiliki laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah selama tahun 2018-2020.

Tabel dibawah ini menjelaskan hasil pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria sampel yang dilakukan pada penelitian ini.

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020	177
2.	Perusahaan manufaktur yang secara kontinyu tidak membagikan dividen kas pada periode 2018-2020.	(75)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2018-2020	(11)
4.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah selama periode 2018-2020	(27)
Total Hasil Pemilihan Sampel Periode Penelitian 2018-2020		64 Perusahaan

Berdasarkan hasil pemilihan sampel diatas didapati bahwa total sampel untuk penelitian ini dari tahun 2018-2020 adalah sebanyak 64 perusahaan dari 177 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No Sampel	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	INTP	PT. Indocement Tunggak Perkasa Tbk
2	SMBR	PT. Semen Baturaja Tbk Persero Tbk
3	SMGR	PT. Semen Indonesia Persero Tbk

4	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk
5	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk
6	AMFG	PT. Asahima Flat Glass Tbk
7	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia
8	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
9	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
10	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
11	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
12	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
13	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
14	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
15	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk
16	INCI	PT. Intan Wijaya International Tbk
17	ESIP	PT. Sinergi Inti Plasindo Tbk
18	IGAR	PT. Champion Pasific Indonesia Tbk
19	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk
20	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk
21	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
22	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
23	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk
24	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
25	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
26	AMIN	PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
27	ASII	PT. Astra International Tbk
28	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
29	IMAS	PT. Indomobil Sukses International Tbk
30	INDS	PT. Indospring Tbk
31	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
32	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk
33	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
34	TRIS	PT. Trisula International Tbk
35	UCIT	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk
36	ZONE	PT. Mega Perintis Tbk
37	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk
38	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk
39	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
40	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
41	CAMP	PT. Champina Ice Cream Industry Tbk
42	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
43	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
44	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
45	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
46	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
47	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

48	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
49	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
50	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
51	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
52	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry
53	GsGRM	PT. Gudang Garam Tbk
54	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
55	KAEF	PT. Kimia Farma Persero
56	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
57	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
58	PEHA	PT. Phapros Tbk
59	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
60	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
61	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
62	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
63	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
64	CINT	PT. Chitose Internatonal Tbk

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2019: 69) variabel dependen merupakan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini berupa Dividen Kas. Variabel ini diukur dengan Dividen payout ratio.

Rumus untuk mencari nilai dari *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS).

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2019:69) variabel independen merupakan variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini berupa:

3.5.2.1 Laba per Saham (*Earning per Share*)

Menurut (Kasmir, 2015: 207) Rasio Laba per Lembar Saham atau disebut juga rasio nilai buku adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan laba pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham merupakan jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa ialah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per saham biasa (*Earning per Share*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

3.5.2.2 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2015: 136-137) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau *acid test ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan,

apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka juga memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

3.5.2.3 Arus Kas Operasi

Menurut (Kamaludin & indriani, 2012: 200) Merupakan Arus Kas yang terjadi karena aktivitas operasi perusahaan tertentu, dan terjadi selama usia ekonomis perusahaan tersebut. Artinya untuk perusahaan tersebut arus kas operasional laba setelah pajak atas pendapatan dari usaha yang dijalankan perusahaan tersebut. Umumnya arus kas tersebut diharapkan positif, namun kenyataannya dapat saja arus kas operasional akan negatif untuk semua jenis usaha.

Rumus untuk mencari arus kas operasi dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Aliran Kas Operasional} = \text{Laba Setelah Pajak} + \text{Penyusutan per Tahun}$$

3.5.2.4 *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Kasmir, 2015: 157-158) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setia rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3.5.2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut (Savitri, 2016: 79) Ukuran Perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politis yang harus di tanggung. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural Total Asset}$$

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakini bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi heterokedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan normalitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut (Sujarweni, 2019) Uji Normalitas merupakan salah satu bagian dari persyaratan analisis data, yang artinya sebelum kita melakukan uji analisis seperti uji signifikan atau uji hubungan, data yang kita punya harus diuji dulu kenormalannya. Atau secara singkat uji normalitas untuk melihat apakah data yang kita miliki terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis grafik (*Normal P-P plot of regression standardized residual*) dan metode statistik (*kormology smirnov*).

3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sujarweni, 2019) Uji Heteroskedastisitas untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat menggunakan cara gambar *Scatterplot*.

Penelitian ini menggunakan uji Glejser guna menentukan gejala heterokedastisitas variabel-variabelnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen didapat signifikan

lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi penelitian tersebut (Ghozali, 2013).

3.6.1.3 Uji Multikolinieritas

Menurut (Sujarweni, 2019) Uji Multikolinieritas di perlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat, selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Sujarweni, 2019) Menguji Autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu beda dengan lainnya.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sujarweni, 2019) mengungkapkan bahwa analisis Regresi Linier Berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Dividen Kas

a = Konstanta Regresi

b = b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = koefisien Regresi

X₁ = *Earning per Share*

X₂ = *Quick Ratio*

X₃ = Arus Kas Operasi

X₄ = *Debt to Equity Ratio*

X₅ = Ukuran Perusahaan

e = Standar error (faktor pengganggu diluar model)

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Priyatno (2013) mengatakan bahwa Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen.

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Priyatno (2013) mengatkan Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Taraf signifikan suatu data adalah 0,05 dalam pengambilan keputusan $F \text{ hitung} \leq F \text{ kritis}$ dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika $F \text{ hitung} > F \text{ kritis}$ dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dalam uji F kesimpulan yang diambil dapat menggunakan dua cara, yaitu:

- a. Membandingkan antar nilai f hitung dengan nilai f tabel dengan dasar pengambilan keputusan:

$F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$: H_0 ditolak

$F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$: H_0 tidak dapat ditolak

b. Membandingkan nilai signifikan atau nilai probabilitas dengan dasar pengambilan keputusan

< 5%: Ho ditolak

> 5%: Ho tidak dapat ditolak

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R Square) diterapkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai R Square antara nol dan satu. Bila R Square sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila besarnya R Square menuju angka 1, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, N., & Toni, N. (2020). *The Analysis of Factors Affecting Dividend Policy in Food and Beverage Sector Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017*. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 902-910.
- Cahyadi, R. T. A. M., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Brawijaya, U. (2015). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen kas*.
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen Teori dan Praktiknya di Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Dewi, I. A. P. P., & Sedana, I. B. P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 3623. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i07.p07>
- Diantini, O., & Badjra, I. B. (2016). *Pengaruh Earning Per Share , Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen*. 5(11), 6795–6824.
- Fadillah, N., & Eforis, C. (2020). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, dan Current ratio terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal British*, 1(1), 32–49.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kelima. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. RV. Samarinda: Pustaka Horizon.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanafi, Mamduh, M dan Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Heriyani, L., & Risa, N. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 6(2), 1-19.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Irawan, Dafid, & Nurdhiana. (2012). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010 Effect of Net Income and Operating Cash Flow On Dividend Policy At The Company Registered In Indonesia Stock Exch.
- Irawan, D., & Nurhadi, K. (2016). Pengaruh struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 4(2), 358–372.
- Jonathan, S. (2017). *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SSPS 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kamaludin, & indriani, rini. (2012). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, R. M. E., & Permatasari, P. (2016). Studi Terhadap Pembagian Dividen Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 69-85.
- Margaretha, F. (2015). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Panjang*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden Pada Perusahaan LQ 45. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 6-17.

- Pamungkas, N., Ruserlistyani, & Janah, I. (2017). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 34–41.
- Pramana, G., & Sukartha, I. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kebijakan Dividen Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(2), 221–232.
- Putra, H. A. A., Made, A., & Dianawati, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4222>
- Putri, E. R., Amin, M., & Mawardi, M. C. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pembagian Dividen Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Index Jii Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(05).
- Putri, V. A., Maslichah, M., & Afifudin, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Pertanian yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(12).
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Equity*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i1.456>
- Rahayu, A. S., & Hari, M. (2016). pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Kebijakan deviden Melalui Return On Ekuity Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yag Terdaftar Di BEI Tahun 2014. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2, 231–240.
- Risa, L. H. dan N. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas. *Jrak*, 6(2), 1–19.
- Santoso, R. A., & Handayani, A. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return on Asset. *Manajerial*, 6(2), 53. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v6i2.1013>

- Sartika Sari, E. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Devidend Payout Ratio (Dpr). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 231–242. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v2i2.18>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Trisanti, T. (2018). *Analysis of the Factors Influencing Dividend Policy: Evidence of Indonesian Listed Firms*. *KnE Social Sciences*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2019.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta 2020.
- Sujarweni. (2019). *The Master Book Of Spss*. Yogyakarta: Startup Yogyakarta.
- Sujarweni. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

**RIWAYAT HIDUP
CURRICULUM VITAE**



Nama : Tri Ambar Wati
TTL : Bukit Harapan, 04 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
No. hp : 081276037017
Email : triambarwati998@gmail.com
Alamat : Jl. Raja Haji Fisabilillah, Km.5 atas Gg. Nyiur no. 8

Nama Orang Tua

A. Ayah : Safi'i
B. Ibu : Albaniar

Riwayat Pendidikan

A. SD : SDN 037 Lingga Utara Tahun 2005-2011
B. SMP : SMPN 2 Satu Atap Lingga Utara Tahun 2011-2014
C. SMA : SMAN 1 Lingga Tahun 2014-2017
D. S1 : STIE Pembangunan Tanjungpinang Tahun 2017-saat ini